

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI  
MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF BERDASARKAN POTENSI  
WILAYAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY INQUIRY*  
DI KELAS IX B SMP NEGERI 2 JALANCAGAK**

**Rana Setiaputra  
SMPN 2 Jalancagak**

**ABSTRAK**

Kenyataan di dalam kelas hasil ulangan harian materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak masih rendah, dimana hanya 8 siswa (25%) yang mendapat nilai KKM 75 dari 32 siswa, sedangkan 24 siswa yang lain (75%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, karena siswa belum memahami materi tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Inquiry* di kelas IX B. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata post test siklus I mencapai 71,72 dengan ketuntasan 50% dan pada siklus II hasil rata-rata post test meningkat menjadi 85,16 dengan ketuntasan 93,75%.

**Kata kunci:** *Discovery Inquiry*; Kemampuan; Mengembangkan Ekonomi kreatif; Memahami dan IPS

**PENDAHULUAN**

Saat ini lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya kurangnya pemahaman terhadap epistemologi pendidikan, sehingga pendidik belum memahami ruang lingkup pendidikan secara tepat. Melihat hal tersebut peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana yang meliputi bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sesuai tujuan yang ditetapkan (Putri, 2016). Sebagai suatu proses yang disengaja dan terencana, maka upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan dan kemampuan yang optimal. Salah satu kegiatan yang disengaja dan terencana adalah pembelajaran IPS.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka siswa diharapkan dapat mengamati

materi pembelajaran dan menganalisa sesuai dengan kenyataan dilapangan. Adapun yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran IPS adalah seorang guru.

Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang strategis dan efektif, serta pembelajaran secara sistematis guna mengembangkan hasil belajar siswa karena perannya sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar.

Kenyataan di dalam kelas hasil ulangan harian materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak masih rendah, dimana hanya 8 siswa (25%) yang mendapat nilai KKM 75 dari 32 siswa, sedangkan 24 siswa yang lain (75%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa belum memahami materi tersebut dengan baik.

Belum memahaminya siswa terhadap materi tersebut dikarenakan beberapa faktor sebab diantaranya; proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah/pembelajaran satu arah yang lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajarinya, siswa secara langsung menerima pengetahuan yang sudah jadi yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang kreatif atau kurang memberikan pembelajaran yang menarik yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menekankan proses penemuan. Berbagai macam model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Sukanto dalam Hamruni (2012:5), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011:57). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan, menurut Roy Killen (1998) dalam Hamruni (2012), terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu *teacher centred approaches* dan *student centred approaches*. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, deduktif dan ekspositori. Adapun pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *Discovery Inquiry* serta pembelajaran induktif (Hamruni, 2012:6-7). Model pembelajaran *Discovery Inquiry* pada hakikatnya merupakan penggabungan dari model pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry*.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012:77), *Discovery Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Bila melihat latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* di kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak.

**METODOLOGI PENELITIAN**

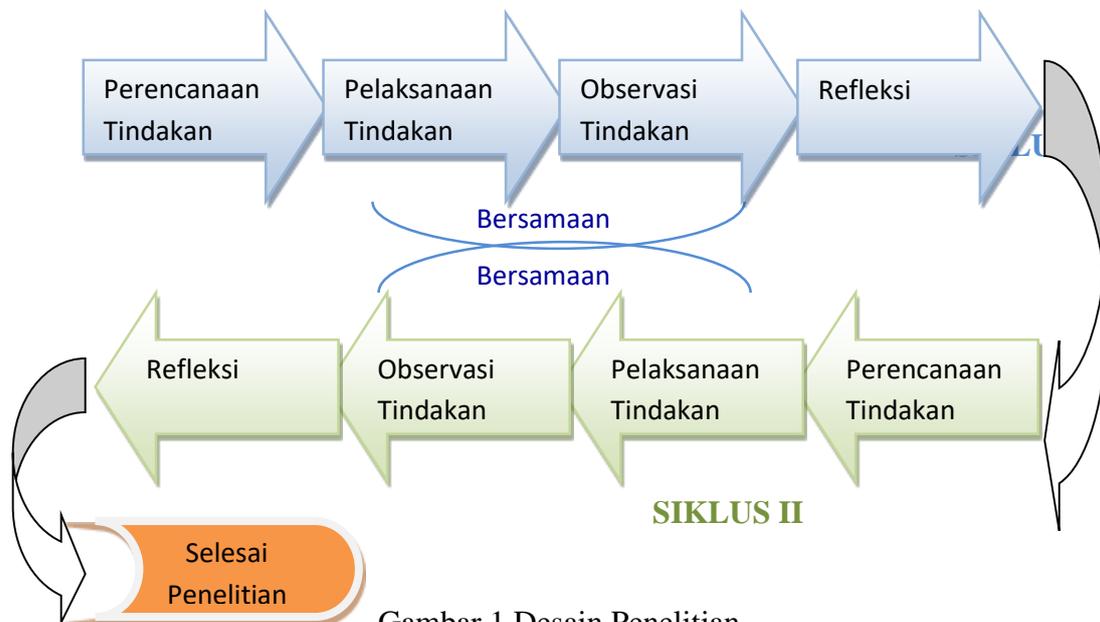
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Bunihayu Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Subang kode pos 41281. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX B pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak semester genap tahun pelajaran 2018/2019, sebanyak 32 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Metode penelitian ini menggunakan *Classroom Action Reseach* (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran (Susilo, 2008). Karakteristik *Classroom Action Reseach* yaitu:



Gambar 1 Karakteristik *Classroom Action Reseach*

Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja (2005:62) seperti yang terlihat pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 1 Desain Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan post test setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 31 Januari 2019. Pada tahap ini disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Inquiry*, soal post test siklus I, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti Lembar Kerja untuk siswa. Untuk siklus I ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk post test guna melihat hasil belajar selama siklus I.

#### **Pelaksanaan**

##### **Pertemuan I**

Kegiatan pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

##### **Pertemuan II**

Kegiatan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

##### **Pertemuan III**

Kegiatan pada pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Februari 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

#### **Observasi**

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan oleh dua orang guru mapel IPS sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru,
- 2) Masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang Konsep Ekonomi Kreatif. Dalam Tanya jawab siswa masih malu-malu.
- 3) Pada pertemuan I masih banyak siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran terutama dalam diskusi kelompok, mereka masih bingung apa yang harus dilakukannya dalam kegiatan diskusinya, namun setelah didekati oleh guru dan

diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran *Discovery Inquiry* baru mereka mengerti,

- 4) Ketika diskusi siswa yang kurang mengerti banyak bertanya kepada guru, dengan sabar guru memberikan penjelasan apa yang belum dimengerti oleh siswa,
- 5) Kelompok siswa masih banyak yang segan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru pun memberikan semangat dan reward bagi kelompok siswa yang mau tampil terlebih dahulu,
- 6) Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Inquiry*.
- 7) Keaktifan siswa pada pertemuan II semakin baik, terlihat dari siswa yang mulai serius dan aktif dalam bertanya dan diskusi kelompoknya.

### Refleksi

Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus I pada hari Kamis, 21 Februari 2019. Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah :

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Inquiry* bagi siswa masih belum pahami, sehingga guru harus menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran tersebut.
- 2) Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, diskusi dan bertanya.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Guru mengundi kelompok siswa yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.

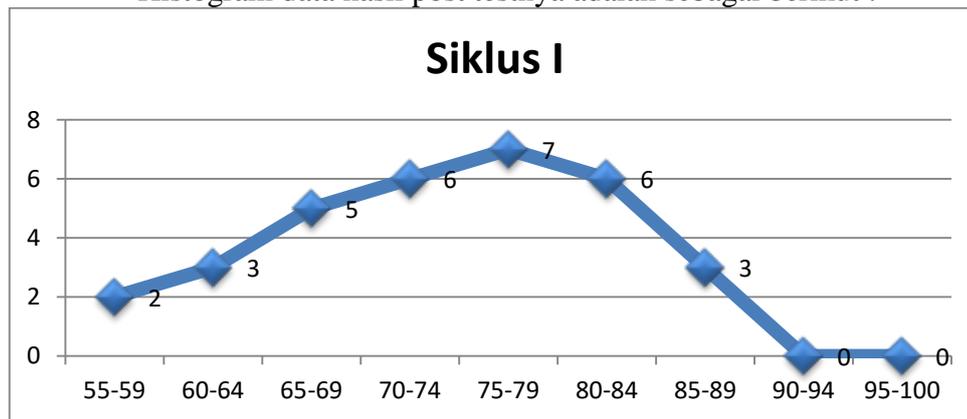
Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil post test yang telah dilaksanakan pada siklus I ini. Hasil dari post test siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang sangat baik dari hasil ulangan sebelumnya yang hanya 8 siswa mengalami peningkatan menjadi 16 siswa yang sudah memenuhi KKM.

Tabulasi nilai post test pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tabulasi Nilai *Post Test* Siklus I

No	Banyaknya Siswa	Interval Nilai	Persentase
1	2	55-59	6,25%
2	3	60-64	9,38%
3	5	65-69	15,63%
4	6	70-74	18,75%
5	7	75-79	21,88%
6	6	80-84	18,75%
7	3	85-89	9,38%
8	0	90-94	0,00%
9	0	95-100	0,00%
	32		100,00%

Histogram data hasil post testnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Nilai Post Test Siklus I

Dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan dari 32 siswa kelas IX B SMPN 2 Jalancagak semester genap pada tahun pelajaran 2018/2019, baru sebanyak 16 siswa (50%) yang sudah mencapai batas ketuntasan dengan nilai 75 keatas, sehingga kompetensi dasar belum tercapai sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 16 siswa (50%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sebesar 75.

## Siklus II

### Perencanaan

Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* lebih ditekankan lagi dengan mengajak siswa agar lebih bersemangat lagi dalam berdiskusi maupun dalam memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dengan kelompok.

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 28 Februari 2019. Pada tahap ini disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Inquiry*, soal post test siklus II, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran lainnya, seperti Lembar Kerja untuk siswa dan angket tanggapan siswa. Untuk siklus II ini sama direncanakan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk post test untuk melihat hasil belajar selama siklus II.

### Pelaksanaan Tindakan

#### Pertemuan I

Kegiatan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

#### Pertemuan II

Kegiatan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

### Pertemuan III

Kegiatan pada pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 32 orang hadir.

Pada pertemuan ketiga ini siswa melaksanakan post test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

#### Observasi

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan oleh dua orang guru mapel IPS sebagai teman sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang guru peneliti laksanakan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena siswa sudah terbiasa pada siklus I,
- 2) Pada siklus II ini siswa sangat serius dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LK, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Inquiry*,
- 3) Kelompok siswa tidak segan lagi untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya,
- 4) Guru sudah optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Inquiry*.

#### Refleksi

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini siswa sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peneliti dan observer bertemu untuk membahas hasil pengamatan tindakan Siklus II pada hari Kamis, 21 Maret 2019. Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah :

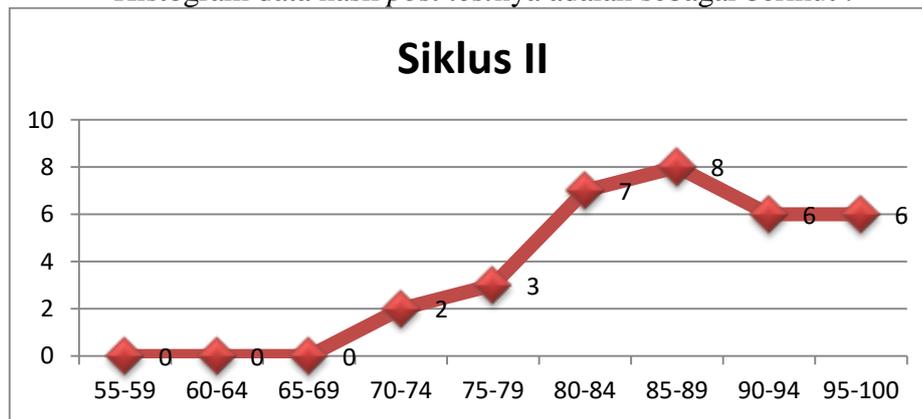
- 1) Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Inquiry* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikannya di depan kelas.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam mengajar khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Inquiry*.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar dan diskusinya.
- 4) Kelompok siswa sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Tabulasi nilai post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tabulasi Nilai Post Test Siklus II

No	Banyaknya Siswa	Interval Nilai	Persentase
1	0	55-59	0,00%
2	0	60-64	0,00%
3	0	65-69	0,00%
4	2	70-74	6,25%
5	3	75-79	9,38%
6	7	80-84	21,88%
7	8	85-89	25,00%
8	6	90-94	18,75%
9	6	95-100	18,75%
	32		100,00%

Histogram data hasil *post test*nya adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Histogram Nilai *Post Test* Siklus II

Dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan dari 32 siswa kelas IX B SMPN 2 Jalancagak semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada siklus II ini menunjukkan peningkatan, dimana sebanyak 30 siswa (93,75%) sudah mencapai batas ketuntasan dengan nilai 75 keatas, sehingga kompetensi dasar sudah tercapai sedangkan yang belum tuntas KKM hanya 2 siswa (6,25%).

Diketahui juga dari tabel di atas, ternyata nilai hasil post test siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 15 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 13,44. Selain itu, rata-rata nilai post test siswa juga mengalami peningkatan dari 71,72 menjadi 85,16 (meningkat sebesar 13,44). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi pada siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak terhadap materi yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, ternyata terdapat masalah bahwa nilai ulangan harian siswa pada materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang di bawah KKM dengan rata-rata nilai kelas juga rendah. Dimana hanya 8 siswa (25%) yang mendapat nilai KKM 75 dari 32 siswa, sedangkan 24 siswa yang lain (75%) hanya memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian siswa belum memahami materi tersebut dengan baik.

Belum memahaminya siswa terhadap materi tersebut dikarenakan beberapa faktor sebab diantaranya; proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah/pembelajaran satu arah yang lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajarinya, siswa secara langsung menerima pengetahuan yang sudah jadi yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang kreatif atau kurang memberikan pembelajaran yang menarik yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menekankan proses penemuan. Berbagai macam model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan

pembelajaran tersebut. Menurut Sukamto dalam Hamruni (2012:5), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Dengan penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ini, akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dimana menurut Endang M. (2012:235) menyatakan bahwa *Discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012:77), *Discovery Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Pada kegiatan pembelajaran ini siswa sudah mendapat perhatian lebih pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Inquiry*. Siswa merasa senang dan nyaman pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Inquiry*, selain model pembelajaran *Discovery Inquiry* yang mudah dipahami siswa juga tidak kesulitan untuk memecahkan permasalahan dengan kerja kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dikumpulkan data hasil pengisian angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan setelah post test siklus II berakhir. Data ini adalah untuk pendukung penarikan kesimpulan selain data hasil post test tiap siklus.

Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Angket Tanggapan Siswa

No.	Pernyataan	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Saya menyukai model pembelajaran yang telah dilakukan ( <i>Discovery Inquiry</i> )	93,75%	6,25%
2.	Saya senang jika kegiatan pembelajaran diawali dengan memunculkan permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan	75,00%	25,00%
3.	Saya senang melakukan percobaan/eksperimen karena dapat menambah keyakinan saya dalam mengambil dan menentukan jawaban dari suatu permasalahan	87,50%	12,50%
4.	Model pembelajaran ini ( <i>Discovery-Inquiry</i> ) memberi kesempatan kepada saya untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada	78,13%	21,87%

No.	Pernyataan	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
5.	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	75,00%	25,00%
6.	Model pembelajaran yang dilakukan membuat saya menjadi semangat belajar	81,25%	18,75%
7.	Model pembelajaran yang telah dilakukan mendorong saya untuk berpikir	75,00%	25,00%
8.	Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini membantu saya memahami materi	84,38%	15,62%
9.	Pembelajaran <i>Discovery-Inquiry</i> ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar IPS	87,50%	12,50%
10.	Model pembelajaran yang dilakukan melatih saya untuk berpikir secara rasional (sesuai logika)	84,38%	15,62%
<b>Rata-Rata</b>		80,94%	19,06%

Pada angket tersebut, hampir semua siswa (93,75%) menyukai model pembelajaran *Discovery Inquiry* dengan berbagai alasan, antara lain pembelajaran tidak membosankan, menyenangkan, lebih memahami materi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk menemukan sendiri, dan membuat belajar menjadi lebih semangat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bruner dalam Dahar dan Ratna Wilis (1989) bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa dengan pembelajaran yang menekankan penemuan akan lebih tahan lama, mudah diingat, lebih mudah diaplikasikan pada kondisi yang berbeda, dapat memunculkan motivasi belajar serta dapat melatih kecakapan berpikir secara terbuka.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah “Model pembelajaran *Discovery Inquiry* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di kelas IX B SMP Negeri 2 Jalancagak”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus, dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil post test siswa sebesar 71,72 dengan jumlah siswa yang tuntas 50% meningkat rata-rata hasil post test siswa pada siklus II menjadi 85,16 dengan peningkatan sebesar 13,44. Dan sudah memenuhi jumlah siswa yang tuntas menjadi 93,75% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar dan Ratna Wilis. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga Press.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hintzman. 1978. *The Psychology of Learning and Memory*. San Fransisco: W. H. Freeman.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putri, M. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri I Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Tengah Ajaran 2015/2016*. Lampung : Universitas Lampung.
- Roy Killen. 1998. *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and practice, second edition*. Australia: Social Science Press.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susilo. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.